

**INTEGRASI PESAN DAKWAH
MELALUI PENERAPAN LAGU-LAGU ANAK ISLAMI
DALAM METODE IQRO' DI TPQ AL-MA'WA
KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh :

**Joko Waluyo
98212403**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Joko Waluyo

Lamp : -

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Joko Waluyo

NIM : 98212403

Jurusan : KPI

Judul : Integrasi Pesan Dakwah Melalui Penerapan Lagu – lagu Anak Islami Dalam Metode Iqro' Di TPQ Al – Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar

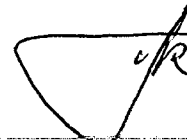
Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diajukan pada Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 08 Juni 2005

Pembimbing



M. Fajrul Munawir M.Ag
NIP : 150 289 205

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

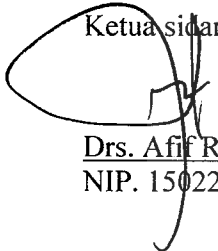
**Integrasi Pesan Dakwah Melalui Penerapan Lagu-Lagu Anak Islami
Dalam Metode Iqro' Di TPQ Al-Ma'wa
Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :


Joko Waluyo
98212403

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 28 juni 2005
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sidang Dewan Munaqosyah

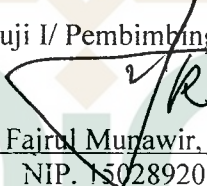
Ketua sidang


Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293

Sekretaris sidang


Dra. Evi Septiani TH, M.Si
NIP. 150252261

Penguji I/ Pembimbing skripsi


M. Fajrul Murawir, M.Ag
NIP. 150289205

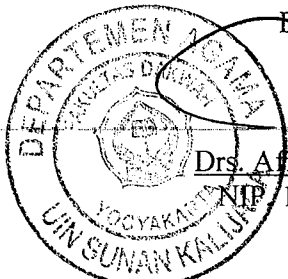
Penguji II


Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd
NIP. 150204261

Penguji III


Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 150289261

Yogyakarta, 05 Juli 2005
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan


Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293

MOTTO

Serendah-rendah ILMU PENGETAHUAN

adalah yang terhenti pada lidah

dan setinggi-tinggi ilmu pengetahuan

adalah yang tampak pada seluruh AMAL

yang disertai akal,

karena tidak ada sesuatu yang lebih baik

daripada AKAL

yang diperindah dengan ilmu

dan ilmu yang diperindah dengan KEBENARAN

dan kebenaran yang diperindah dengan kebaikan

dan KEBAIKAN yang diperindah

dengan TAQWA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

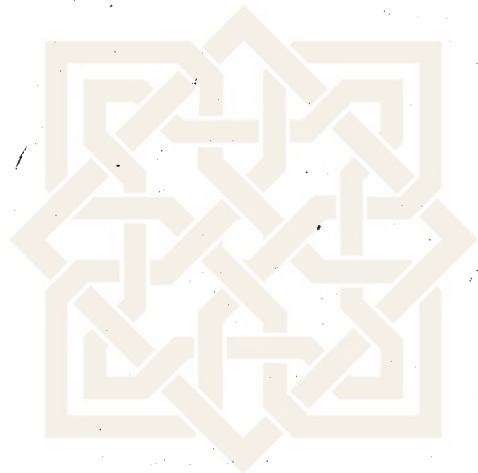
PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

1. Almamaterku yang tercinta
2. Perjuanganmu Ibu dan Bapak ; Kaulah pembimbing jiwa ini
walau tak pernah kusadari betapa besar pengorbananmu,
semua itu takkan kusia-siakan
3. Kakak-kakakku
dan keponakan-keponakanku yang tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

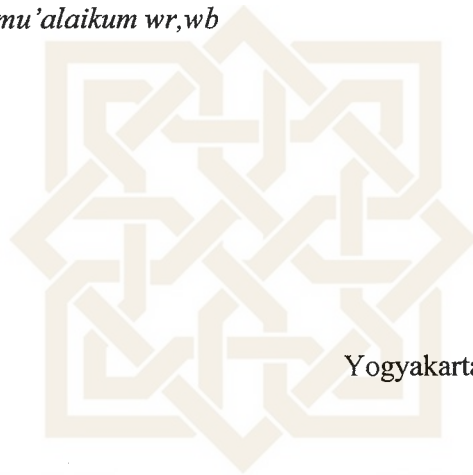
Segala puji bagi Allah swt. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan segenap umatnya yang senantiasa menegakkan kalimat-kalimat Allah swt. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat taufiq, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh Karena itu dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'I, MS selaku dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si selaku kepala jurusan KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Fajrul Munawir M. Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
4. Segenap dosen dan seluruh staf karyawan tata usaha Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Kedua orangtua yang selalu setia memotivasi baik secara batin dan finansial, dan teman-temanku "Ori II" yang selalu menyediakan tempat untukku beristirahat, khususnya Ryan yang selalu siap menyediakan segala fasilitas yang penulis butuhkan.

Penulis tidak bisa membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu, kecuali hanya do'a semoga Allah senantiasa memberi kita semua kesuksesan dan keberhasilan dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhir kata, penulis berharap semoga karya kecil ini dan bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum wr,wb



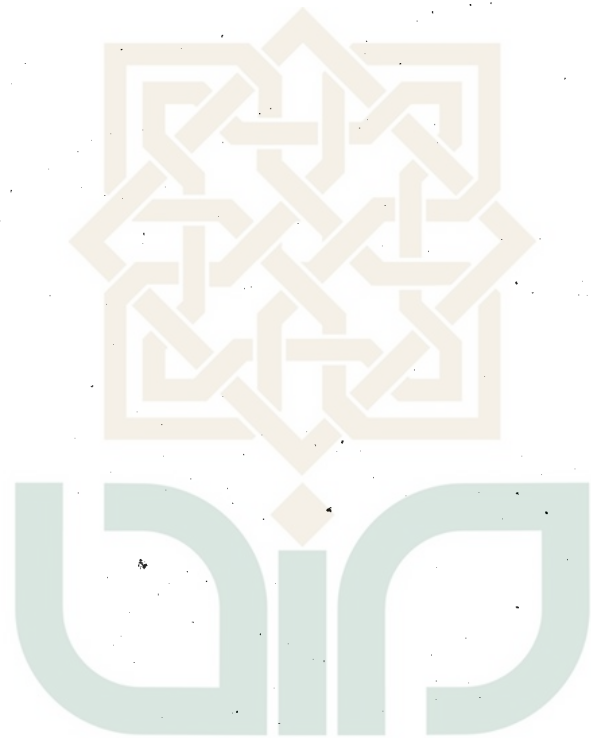
Yogyakarta,

2005



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Metode Iqra'	9
2. Tinjauan Tentang Lagu-Lagu Anak Islami	11
3. Tinjauan Tentang Dakwah	16
4. Proses Integrasi pesan Dakwah	26
G. Metode Penelitian	36
1. Metode Penelitian	36
a. Metode Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian ...	37
b. Metode Pengumpulan Data	37
2. Analisa Data	39

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG TPQ AL-MA'WA	41
A. Sejarah Berdirinya TPQ Al- Ma' wa	41
B. Anatomi TPQ Al- Ma'wa	43
1. Susunan Program	43
2. Susunan Organisasi	44
3. Keadaan santri dan ustadz	45
BAB III PENERAPAN LAGU ANAK ISLAMI DI TPQ AL- MA'WA	48
A. Proses Penerapan Lagu-lagu Anak Islami	49
1. Mengkategorisasikan lagu-lagu anak islami	49
2. Waktu pelaksanaan penerapan lagu-lagu anak islami	51
3. Proses Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Syair Lagu..	52
a. Proses penerapan lagu yang memuat pesan aqidah	52
b. Proses penerapan lagu yang memuat pesan ibadah	61
c. Proses Penerapan lagu yang memuat pesan Akhlak	70
B. Alasan Penerapan Lagu-Lagu Anak Islami	75
1. Segi dakwah	75
2. Segi edukatif psikologis	76
3. Segi operasional	77
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	78
1. Faktor pendukung	79
2. Faktor penghambat	80
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84

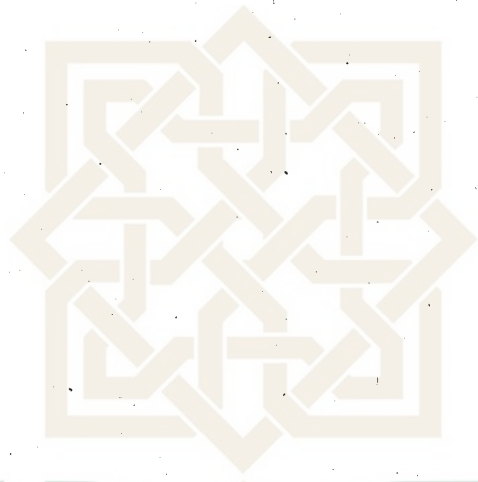
Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul di atas, perlu kiranya diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul “ **Integrasi Pesan Dakwah Melalui Penerapan Lagu-Lagu Anak Islami Dalam Metode Iqro’ Di TPQ Al-Ma’ wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar**”. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Pesan dakwah

a. Integrasi

Dalam kamus sosiologi kata integrasi berasal dari kata *integration*, yang berarti membuat suatu keseluruhan dari unsur-unsur tertentu.¹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata integrasi berarti penyesuaian berbagai unsur-unsur yang berbeda menjadi satu². Kemudian dalam Kamus Psikologi, integrasi berarti pemaduan peristiwa atau sistem-sistem yang berbeda menjadi suatu kebulatan kompleks dan tersusun.³ Jadi kata integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyesuaian dari berbagai unsur-unsur pesan

¹ Soerjono Soekarto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1985), hal. 244

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal. 283

³ A. Budiardjo Dkk, *Kamus Psikologi* (Jakarta : Dahara Prize, 1987), hal.210

dakwah ke dalam suatu metode sehingga menjadi suatu keseluruhan dalam sebuah sistem dakwah.

b. Pesan Dakwah

Kata pesan secara etimologi menurut kamus bahasa Indonesia berarti amanat atau permintaan. Sedang secara terminologi berarti perintah, nasehat atau permintaan yang harus disampaikan kepada orang lain⁴. Sedangkan kata dakwah secara etimologi berarti ajakan, panggilan, atau seruan. Sedang secara terminologi berarti suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, serta tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama, sebagai unsur *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁵ Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah amanat atau perintah yang harus disampaikan untuk mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan atau pun tingkah laku dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar timbul kesadaran dalam keberagamaan.

2. Metode Iqro'

Yang dimaksud metode adalah suatu cara yang akan ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada anak didik dalam

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 677

⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal 17

berbagai jenis mata pelajaran⁶. Sedangkan Iqro' dalam buku Iqro' jilid I sampai 6 adalah buku cara cepat belajar membaca Al- Qur'an yang disusun oleh As'ad Human pengasuh Team Tadarrus AMM Kotagede Yogyakarta . Jadi yang dimaksud metode Iqro' dalam penelitian ini adalah cara yang ditempuh ustadz untuk menjadikan santri mampu dengan cepat belajar membaca Al-Qur'an.

3. TPQ Al - Ma'wa

Kepanjangan dari TPQ adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan TPQ Al-Ma'wa adalah suatu lembaga nonformal yang bergerak dalam bidang pengajaran Al-Qur'an yang berlokasi di masjid Ukhuwah Islamiyah Jumantono Kabupaten Karanganyar, yang didirikan oleh remaja masjid Ukhwah Islamiyah bekerjasama dengan pengurus ta'mir masjid ukhuwah Islamiyah. TPQ Al-Ma'wa ini ditujukan untuk anak-anak yang masih sekolah dari TK sampai anak-anak tingkat SD, yang pada umumnya belum bisa baca Al-Qur'an.

4. Penerapan Lagu-Lagu Anak Islami

Penerapan berasal dari kata terap, yang berarti pasang, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia penerapan berarti hal, cara, atau hasil kerja menerapkan atau bisa juga diartikan dengan mempraktekkan.⁷Kata lagu diartikan ragam suara

⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta, PT: Hidakarya Agung,1978) hal. 85

⁷ Js. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1487

yang berirama.⁸Sedangkan lagu-lagu anak Islami adalah lagu-lagu yang isinya tentang materi ajaran Islam. Penerapan lagu-lagu anak Islami dalam penelitian ini adalah menerapkan dan mendengarkan lagu -lagu anak Islami yang dilakukan setelah proses baca tulis Al Qur'an selesai.

Jadi yang dimaksud judul “ *Integrasi Pesan Dakwah Melalui Penerapan Lagu-Lagu Anak Islami Dalam Metode Iqro' DI TPQ Al-Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar* “ dalam studi skripsi ini adalah penelitian tentang penerapan lagu-lagu anak islami sebagai sarana untuk mengintegrasikan pesan-pesan dakwah dalam metode iqro' pada TPQ Al-Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.

B. Latar Belakang Masalah

Kata dakwah biasa dikonotasikan pada gambaran seseorang yang berdiri di podium menyampaikan pesan-pesan pidato di hadapan massa yang banyak jumlahnya. Konotasi tersebut tidak salah, tetapi juga tidak selalu benar. Gambaran seperti itu hanyalah merupakan salah satu metode dakwah yang sering dipakai orang karena kepraktisan dan keumumannya. Lagi pula dakwah dengan metode tersebut sudah lama dikenal dan sering dipakai orang.⁹Aktifitas dakwah semata-mata merupakan ajakan, usaha menyampaikan dari seseorang (da'i) kepada orang lain tentang ajaran-ajaran

⁸ *Ibid.*,hal. 811

⁹M. Masyhur Amin, *Dakawh Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Anam,1997), hal.

Allah dan RosulNya, agar mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam tahap pelaksanaannya, proses penyampaian ajaran-ajaran tersebut yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah tidak cukup hanya dengan menggunakan satu metode saja dari beberapa metode yang ada misalnya tatap muka antara subyek dengan obyek, baik langsung maupun tidak langsung, akan tetapi dibutuhkan beberapa macam metode sesuai dengan kemampuan para da'i dan kondisi mad'u yang menjadi sasaran dakwahnya.

Dalam perkembangannya, peradaban manusia yang semakin maju, para juru dakwah diharuskan mampu berperan aktif dalam usaha penyampaian dakwah, yaitu dengan usaha menawarkan metode-metode alternatif yang dapat membantu dalam mengefektifkan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan nuansa yang baru dan lebih disukai oleh masyarakat dengan tetap berlandaskan pada cara-cara penyampaian dakwah yang sesuai dengan syari'at Islam.

Dalam sebuah taman pendidikan yang didirikan oleh pengurus ta'mir masjid, TPQ merupakan salah satu alternatif dalam usaha penyampaian dakwah. Namun biasanya pendidikan tersebut hanyalah berkutat pada pengajaran baca tulis Al Qur'an dengan menggunakan metode cara cepat belajar Iqro'. Namun hal ini secara khusus dianggap masih belum mampu memberikan kontribusi yang banyak dalam penyampaian pesan dakwah.

Mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an adalah tugas dari orang tua kepada anaknya. Namun demikian umumnya orang tua yang tidak

mampu mengajarkannya, oleh karena itu mereka menyekolahkan anaknya pada lembaga-lembaga yang dianggap mampu mengajarkan pada anaknya dapat membaca Al-Qur'an, misalnya TPQ. Akan tetapi umumnya mereka menyekolahkan anaknya di TPQ yang tidak hanya sekedar mengajarkan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan ajaran-ajaran Islam agar mampu mengerti, memahami, dan bahkan mampu menjalankan syariat Islam secara benar, untuk itu mereka menyekolahkan anaknya di TPQ yang mampu keduanya.

Dengan mengingat keinginan dari para orangtua akan kualitas anak-anaknya terhadap ajaran Islam dan dengan adanya perkembangan zaman yang selalu menuntut manusia untuk selalu berfikir lebih maju dalam menyikapi adanya setiap perubahan, dimana perubahan tersebut selalu memberi dampak terhadap keadaan di lingkungan bertempat tinggal. Untuk itu dengan diselenggarakan TPQ di masjid Ukhuwah Islamiyah Jumantono, para usadz/ ustadzah mencoba untuk memberikan yang terbaik atas keinginan para orangtua terhadap anaknya dan adanya dampak negatif dari perubahan dalam masyarakat, seperti adanya tayangan sinetron yang menampilkan adegan ciuman lawan jenis dan kata-kata yang kotor atau jorok. Dalam mengaktifkan metode Iqro' tersebut TPQ Al-Ma'wa mencoba alternatif dengan menerapkan lagu-lagu (nanyanyian) anak yang Islami ke dalam metode Iqro' tersebut. Hal ini mengingat anak-anak dalam usia tersebut cenderung tertarik dengan adanya cerita dan lagu-lagu anak.

Dahulu TPQ Al-Ma'wa Jumantono hanya mengajarkan membaca Al- Qur'an dan sedikit materi tentang hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, sebelum menggunakan metode alternatif dakwah dikalangan anaka-anak.¹⁰ Dimana pada saat itu anak-anak kurang mendapatkan pengetahuan tentang ajaran Islam sehingga anak-anak bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama seperti suka mengejek temanya sendiri.

Dari realitas tersebut di atas, menimbulkan kekhawatiran dari pengurus ta'mir masjid Ukhuwah Islamiyah akan nasib generasi yang akan datang, untuk itu pengurus ta'mir masjid Ukhuwah Islamiyah dan Ikatan Remaja Masjid Ukhuwah Islamiyah mengadakan rapat dengan para wali santri guna membicarakan metode yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada anak-anak.

Sehingga dengan mencoba mengkonsumsikan ajaran Islam dengan cara-cara integrasi pesan melalui penerapan lagu anak islami ini bisa mengena dan mampu merangsang anak-anak untuk mengetahui, memahami ajaran agama dan dapat memberikan kesadaran untuk dapat bersikap dan berkarya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini AT. Muhammad mengatakan bahwa dakwah tidak hanya terikat pada satu teknik saja, tetapi dapat pula menggunakan berbagai teknik. Salah satu metode yang tepat, mudah dan disenangi anak adalah bernyanyi. Melalui nyanyian, konsep agama dapat ditanamkan pada anak.¹¹ Atas dasar usaha dari ustadz/ ustadzh TPQ Al_ Ma'wa dalam dakwah dan pendidikan pada anak-anak serta lagu sebagai salah

¹⁰ Wawancara di TPQ AL- Ma'wa tgl 22 januari 2003

¹¹ AT. Muhammad dan Nibras OR Salim, *Kumpulan lagu Anak Islami*, (Jakarta : Demina, 1993), hal.3

satu metode alternatif yang dianggap efektif dalam penyampaian ajaran-ajaran Islam membuat penulis tertarik untuk menelitinya, baik dari segi proses penerapan, dari segi kontribusi dan alasan atas penerapan lagu anak Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan lagu-lagu anak islami dalam metode iqro' yang ada di TPQ Al-Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar ?
2. Mengapa TPQ Al-Ma'wa menggunakan penerapan lagu-lagu anak islami dalam metode iqro' untuk penyampaian pesan dakwah terhadap anak-anak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses penerapan lagu-lagu anak Islami dalam metode iqro' terhadap proses dakwah dan pembelajaran di TPQ Al-Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan proses penerapan lagu-lagu anak islami dalam metode iqro' yang ada di TPQ Al- Ma'wa Jumantono Kabupaten Karanganyar
2. Untuk mendiskripsikan alasan diterapkannya lagu-lagu anak islami dalam metode iqro' di TPQ Al-Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses penerapan lagu-lagu anak islami dalam metode iqro' terhadap proses dakwah dan

pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karangnyar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan :

1. Terhadap pengembangan disiplin Ilmu Dakwah dan pengembangan dibidang dakwah khususnya mengenai metode penyampaian pesan dakwah.
2. Terhadap TPQ Al-Ma'wa dalam mengembangkan kualitas dalam dakwahnya terutama kepada anak-anak.
3. Terhadap pemikiran bagi pengembangan TPQ-TPQ yang lain.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang metode iqra'
 - a. Pengertian Metode Iqra'

Pengertian metode adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada muridnya dalam berbagai jenis mata pelajaran.¹² Sedang menurut M. Arifin metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³ Dengan demikian maka metode hanyalah sebagai alat untuk mencapai tujuan bukan tujuan itu sendiri.

Metode iqra' merupakan sebuah metode yang praktis dan efisien yang disusun oleh As'ad Human pengasuh Team Tadarrus AMM

¹² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Hidakarya , 1983), hal. 85

¹³ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 61

kotagede Yogyakarta. Dimana dalam metode ini , langsung mengenalkan bacaanya serta dilengkapi dengan berbagai macam perlengkapan dan disusun dalam beberapa jilid buku. Setiap buku dilengkapi dengan petunjuk mengajar lengkap terdapat dalam kumpulan buku metode iqra' jilid 1-6.

Dengan petunjuk pengajaran tersebut akan memudahkan dalam pelaksanaan metode tersebut dalam pengajaran membaca Al-Qu'an, dari situ pula dapat diketahui bahwa metode iqra' menekankan pada cara langsung membaca atau bunyinya saja, tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca, dan istilah – istilah ilmu tajwid lainnya, sehingga santri tidak terbebani dengan istilah- istilah itu. Bila santri keliru dalam membaca huruf atau panjang pendeknya, cukup dibetulkan yang keliru saja dan cukup dengan isyarat. Sistem pengajarannya dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran buku iqra', ustadz hanya menyimak dan membetulkan bila ada kekeliruan, selain itu pengajarannya bersifat privat, satu persatu dihadapi ustadz secara bergantian. Setiap selesai membaca dicatat dalam kartu prestasi iqra', kartu ini berfungsi sebagai presensi, evaluasi, kompetisi, komunikasi ustadz dengan wali santri dan estafet antar ustadz.¹⁴

b. Tujuan Metode Iqra'

¹⁴ As'ad Human, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional* (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 1992), hal. 20

Tujuan pengajaran baca tulis Al Qur'an adalah agar dengan fasih dalam membaca Al Qur'an, terhindar dari kesalahan makhroj dan tajwid. Sehubungan dengan hal ini Mahmud Yunus dalam bukunya *Metode Khusus Bahasa Arab (Al Qur'an)*, mengatakan :

- 1) Bahwa tujuan mempelajari huruf Al Qur'an supaya anak-anak pandai membaca Al Qur'an dengan betul dan baik
- 2) Supaya anak-anak dapat belajar bahasa Arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab yang banyak ditulis dalam bahasa Arab
- 3) Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf arab.¹⁵

Dalam kaitanya dengan pengajaran Al-Qur'an An Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al Qur'an adalah mampu membaca dengan baik, memahaminya dengan baik dan menerapkan ajarannya.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu membina kemampuan lidah membaca Al Qur'an dengan fasih menurut kaidah-kaidah tajwid.

2. Tinjauan tentang lagu-lagu anak islami

a. Pengertian syair lagu (nyanyian)

¹⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, ct 5 (jakarta: Hida Karya, 1993), hal. 5

¹⁶ Abdul rahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung : Diponegoro, 1989), hal. 184

Syair lagu adalah lirik lagu, yakni susunan kata sebuah nyanyian atau karya sastra yang berupa curahan perasaan pribadi.¹⁷ Dan lagu adalah ragam suara yang berirama, nyanyi, nyanyian ragam nyanyian, tingkah laku.¹⁸ Dengan demikian maksud syair lagu di sini adalah bagian dari suara yang berirama (musik) berupa susunan kata-kata sebuah nyanyian yang merupakan penyaluran pikiran dan fantasi pengarang ke jalan atau maksud tertentu.

Lagu terdiri dari melodi lagu dan teks lagu, melodi menyalurkan tentang nada berhubungan dengan keras lemahnya lagu, cepat lambatnya serta tinggi rendahnya lagu. Sedang teks lagu membahas tentang makna susunan kata-katanya. Dan teks lagu di sini penulis maksudkan teks lagu yang menggambarkan tentang ajaran-ajaran Islam.

b. Lagu (nyanyian) menurut Islam

Nyanyian musik adalah bagian dari budaya, hasil karya, cipta dan karsa manusia. Pandangan ulama berbeda-beda tentang hukum nyanyian. Sebagian ulama menganggap bahwa nyanyian cenderung membuat lalai mengingat Allah dan beribadah, kecuali nyanyian-nyanyian sederhana menggunakan rebana pada hari-hari raya Islam dan hari perkawinan yang dilakukan oleh anak-anak, nyanyian saat berjihad atau untuk mengatasi kebosanan keletihan bekerja berat, atau senandung untuk menidurkan bayi.

¹⁷ Panuji Sudjiman (ed), *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta : Gramedia, 1984), hal. 47

¹⁸ Dep. P dan K. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal.

Namun sebagian ulama yang lebih moderat berpendapat musik (nyanyian) itu netral, dalam arti bahwa hukumnya (halal atau haram) dilihat oleh bagaimana musiknya (nyanyian itu digunakan). Dalil-dalil yang menjadi landasan antara lain :

- o Ketika Nabi pertama kali tiba di Madianah dalam hijrah yang terkenal itu Nabi disambut dengan nyanyian.
- o Dalam hadist riwayat Imam Ahmad, ketika dua orang wanita nyanyikan syair yang bermakna ” Kami menyapa Nabi yang mengetahui apa yang akan terjadi esok, Nabi menegur mereka dan memerintahkan mereka untuk tidak mengucapkan kata-kata tersebut”. Aisyah meriwayatkan bahwa selama hari-hari Mina, pada hari Idhul Adha, dua wanita bersamanya, bernyanyi dan memainkan rebana. Nabi hadir di sana, mendengarkan mereka. Abu Bakar kemudian datang dan memarahi kedua wanita itu. Nabi kemudian berkata kepada Abu Bakar, “ Biarkan mereka Abu Bakar ini adalah hari raya.”¹⁹

Secara lebih rinci Yusuf Al- Qordawi menyebutkan bahwa ada syarat-syarat tertentu dalam bernyanyi, yaitu :

- 1). Pesan dalam lagu tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

Bila lagu itu memuja minuman keras dan mengundang orang untuk meminumnya, menyanyikan dan mendengarkan lagu itu menjadi haram.

¹⁹ Deddy Mulyana, *Nuansa Komunikasi : Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi masyarakat Kontemporer* (Bandung : PT. Remaja Putra Rosdakarya, 1999), hal. 54

- 2). Meskipun pesan tidak haram, bila lagunya diiringi dengan gerakan seksual yang sugestif, maka menyanyikannya menjadi haram.
- 3) Islam menentang segala hal yang berlebihan, bahkan juga dalam ibadah, apalagi dalam hiburan, kelebihan itu pasti mengorbankan kewajiban lain.
- 4) Setiap orang adalah hakim yang terbaik. Bila suatu jenis nyanyian membangkitkan nafsu hewani seseorang, membawa ke dalam dosa dan menyesatkan spiritualitas, ia harus menghindarinya, jadi menutup ke dalam godaan.
- 5). Ada kesepakatan bila menyanyi seraya melakukan kegiatan-kegiatan haram, misalnya meminum minuman keras dalam suatu pesta maka nyanyian tersebut menjadi haram. Kesepakatannya bila cara menyanyi (pakaian, penampilan, perilaku) dan kata-kata dalam lagunya sendiri bertentangan dengan Islam, maka nyanyian itu menjadi terlarang.²⁰

Dari berbagai pendekatan di atas dan dunia menjadi semakin maju sarat dengan kemajuan informasi dan teknologi yang semakin pesat. Media nyanyian atau musik pun bisa dijadikan sarana dalam syiar islam. Tujuan komunikasi dan dakwah hampir sama yaitu memberi informasi (kognitif), mengubah sikap (ajektif), atau mengubah perilaku (behavioral). Perlu keseimbangan pasti di antaranya, karena menyanyi cenderung untuk hiburan dan sedikit bersifat ajektif.

²⁰ *Ibid.*, hal. 57

Pesan dakwah dikemas dalam acara musik atau nyanyian tidak berada dalam ruang hampa, tetapi dalam kualitas ruang dan waktu. Latar belakang dan situasi sosial khalayak penentu akan turut mempengaruhi efektifitas dakwah yang disampaikan.

c. Lagu-lagu anak Islami

Lagu-lagu anak Islami adalah lagu-lagu yang isinya tentang materi ajaran Islam. Dalam hal ini AT. Muhammad mengatakan bahwa dakwah tidak terikat pada satu teknik saja, tetapi dapat pula menggunakan berbagai teknik. Salah satu metode yang tepat, mudah dan disenangi anak adalah bernyanyi. Melalui nyanyian, konsep agama dapat ditanamkan pada anak.²¹

Alternatif dakwah melalui nyanyian ini tidak hanya terbatas pada menghibur tetapi juga aspek efektif kognitif dan aspek psikomotorik. Dari sini sangat dibutuhkan sekali figur seorang da'i bagi anak-anak yang bisa dijadikan contoh secara langsung.

Bagi seorang anak lagu adalah nyanyian, sarana mengekspresikan jiwa, sementara syair itu sendiri ibarat informasi yang bisa mengajarkan berbagai hal yang belum dimengerti anak. Dalam mengajarkan lagu pada anak, perlu dipertimbangkan unsur kesederhanaan. Melalui syair-syair yang mudah dipahami (sederhana) dan warna musik yang gembira tidak menutup kemungkinan nilai-nilai ajaran Islam (dakwah) juga bisa dikenalkan dan ditanamkan. Dari segi ini, lagu untuk anak harus

²¹ Loc. Cit.

mencerminkan dunia anak-anak, tanpa meninggalkan melodi yang bagus, mudah ditirukan dan diingat.

3. Tinjauan tentang dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.²²

Sedangkan arti dakwah menurut istilah, adalah sebagai berikut :

- 1) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
- 3) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun akhirat.²³

Jadi dari tiga pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa dakwah merupakan usaha atau proses mengajak umat ke arah yang lebih baik dengan mempertahankan dan menyempurnakan suatu kegiatan yang telah ada sebelumnya atau mengadakan sesuatu yang belum ada sehingga tercipta tujuan hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

b. Sasaran Dakwah.

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hal.

²³ *Ibid.*, hal. 21

pelaksanaan program kegiatan dakwah yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat, yaitu meliputi :

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.
 - 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi sosialisasi berupa masyarakat terasing, pedesan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
 - 3) Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosialkultural berupa golongan priayi, abangan dan santri.
 - 4) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
 - 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi akuposional (profesi atau pekerjaan). Berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
 - 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
 - 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (sek) berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.
-

- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.²⁴

Dalam hal ini anak-anak dalam kategori segi umur, merupakan amanat yang dititipkan Allah bagi kedua orang tua. Seorang anak yang masih memiliki sifat ketergantungan pada manusia dewasa disekitarnya, pemeliharaan, perlindungan, pendidikan, kasih sayang dan lain-lain.

Untuk memudahkan para da'i dalam memahami anak seorang da'i harus mengetahui dan memahami jiwa dan dunia anak. Sis Heyster membagi fase-fase perkembangan anak menjadi stadium sebagai berikut :

- Stadium I : 4 – 8 Th
- Stadium II : 8 – 10 Th
- Stadium III : 10 – 12 Th

Stadium I disebut realisme fantastis dengan ciri-ciri :

- 1) Anak mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga
- 2) Mulai mengenal perbedaan antara dirinya dengan orang lain dan dengan benda-benda disekitarnya.
- 3) Tidak lagi bersifat antropomorfis.
- 4) Mulai menghadapi realita.
- 5) Sifat egosentrisnya berangsur-angsur berkurang.²⁵

Stadium II disebut realisme naïf dengan ciri-ciri :

- 1) Keseriusan bersekolah yang lebih besar.

²⁴ H.M. Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.3-4

²⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Aksara Basa, 1980), hal. 70

- 2) Lapangan dunia realisme bertambah luas dan fantasinya bertambah sempit.
- 3) Perbendaharaan pengetahuan bertambah luas, tetapi pengetahuan yang berdasarkan pengalaman masih sempit, dangkal dan bersifat naïf.
- 4) Berada dalam keadaan serba ingin tahu.
- 5) Hal yang diketahui masih berpisah-pisah dan belum mampu menghubungkan yang satu dengan yang lainnya.²⁶

Stadium III disebut realisme reflektif dengan ciri-ciri :

- 1) Sikap anak terhadap dunia kenyataan bertambah intelektualnya, artinya ia mulai berpikir terhadap realita.
- 2) Anak lebih senang di alam bebas daripada di sebuah gedung dibatasi pagar.
- 3) Senang berpariwisata atau bermain di halaman sekolah.
- 4) Anak laki-laki pada stadium ini lebih senang permainan yang memberikan kemungkinan untuk berjago-jagoan.²⁷

Lebih lanjut dalam perkembangan jiwa anak disebutkan, anak mengalami berbagai perkembangan pada masa sekolah (6 – 12 thn), khususnya yang berhubungan dengan aspek perkembangan agama. Untuk itu perlu diperhatikan pada masa ini, anak :

- 1) Kepercayaan anak akan Tuhan pada permulaan sekolah bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, tapi lebih pada sikap emosi yang

²⁶ *Ibid.* hal 72

²⁷ *Ibid.* hal.73

membutuhkan perlindungan. Hubungannya dengan Tuhan bersifat individual dan emosional.

- 2) Pelaksanaan ibadah dan do'a yang menarik dari anak adalah mengandung gerak dan tidak asing baginya. Kemudian do'anya bersifat pribadi.
- 3) Hubungan sosial pada anak sangat mempengaruhi pada perkembangan agama. Misalnya : teman-teman pergi mengaji, mereka akan ikut mengaji.
- 4) Pada usia 10 tahun ke atas, agama mempunyai fungsi moral dengan sosial bagi anak. Ia mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai agama lebih tinggi dari pada nilai-nilai pribadi atau kelompok. Si anak telah merasakan bahwa ia dan masyarakat dihubungkan dengan kepercayaan pada Tuhan dan ajaran agama, maka anak akan menerima ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum agama agar ia dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.²⁸

Dengan mengetahui kondisi kejiwaan anak diharapkan seorang da'i akan lebih mudah untuk berinteraksi dan memilih materi, metode ataupun media yang tepat bagi mereka.

c. Metode Dakwah

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 113-114

Metode dakwah adalah sistem atau cara-cara memanggil atau mengajak kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasulnya, baik ia merupakan individu maupun kelompok dan masyarakat.²⁹

Secara umum metode dakwah merupakan interpretasi dari ayat-ayat dalam Al Qur'an dan hadist-hadist nabi yang memuat prinsip-prinsip metode dakwah dalam menyeru dan mengajak umat ke jalan Allah. Sehingga tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Lisan, meliputi : ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah dan sarasehan
 - 2) Bilhal, meliputi : perilaku sopan santun sesuai ajaran Islam, memelihara lingkungan, menolong sesama manusia, seni dan lain-lain.
- Seni, meliputi : seni lukis, seni tari, seni suara, seni musik dan lain-lain.³⁰

Dengan melihat audien dakwah anak-anak dimana anak-anak kurang menyukai ceramah panjang dan melelahkan, melainkan lebih berhasrat untuk melihat dan membaca kejadian nyata atau peristiwa kehidupan. Di sini penulis ingin mengatakan bahwa anak adalah sosok yang tidak bisa dipaksakan untuk mengetahui hal-hal abstrak (diluar jangkauan) atau di luar dunianya. anak benar-benar berada dalam stadium belajar dan berkembang sifat alami. Tugas kita untuk membimbing dan mengarahkan dengan berbagai pendekatan..

²⁹ Nasruddin Razak, *Metodologi Dakwah* (Semarang : Toha Putra, 1976), hal. 2

³⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 34-35

Sebagai satu alternatif pendekatan dapat kita terapkan melalui bidang seni (estetik), sangat potensial sebagai penyeimbang dalam kehidupan. Dengan begitu anak tidak hanya sibuk dengan materi sekolastik (membaca, menulis, berhitung) saja tetapi juga mempunyai kesempatan untuk menyumbangkan potensi artistik yang ada dalam dirinya. Salah satu cabang seni adalah seni musik yang terbagi dari instrumen dan vokal ataupun gabungan antara keduanya.

Dalam hal ini AT. Muhammad mengatakan bahwa dakwah tidak terikat pada satu teknik saja, tetapi dapat pula menggunakan berbagai teknik. Salah satu metode yang tepat, mudah dan disenangi anak adalah bernyanyi. Melalui nyayian, konsep agama dapat ditanamkan pada anak.³¹

Alternatif dakwah melalui nyayian ini tidak hanya terbatas pada menghibur tetapi juga aspek efektif, kognitif dan aspek psikomotorik. Dari sini sangat dibutuhkan sekali figur seorang da'i bagi anak-anak yang bisa dijadikan contoh secara langsung.

d. Fungsi lagu sebagai media dakwah bagi anak

Dakwah, yang secara sederhana dapat dikatakan upaya mengkonsumsi pesan-pesan agama agar terjadi proses transformasi nilai-nilai ideal-religius menjadi kenyataan, adalah salah satu unsur pembentuk kepribadian seseorang berdasarkan ajaran-ajaran Tuhan yang bersifat transenden dan mutlak kebenarannya.³²

³¹ *Loc. Cit.*

³² Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Transformasi Sosial*, (yogyakarta : BPFE, 1994), hal.2

Usia anak adalah usia yang sangat penting dan boleh dikatakan kesempatan emas yang tak akan terulang dua kali dalam membentuk generasi muslim yang tangguh di masa depan. Maka pelaksanaan dakwah bagi kalangan anak-anak adalah upaya mutlak yang harus dilaksanakan bila menginginkan generasi yang beriman, berilmu, bertakwa dan kreatif yang mampu menemukan hakekat potensialnya yang fitri dalam menjalankan fungsi hidupnya sebagai kholifah di muka bumi, sehingga mampu mewujudkan tujuan hidupnya semata-mata sebagai hamba Allah. Yaitu dengan mewujudkan ajaran agama sebagai sistem nilai yang menjadi pola hidupnya.³³

Bagi seorang anak lagu adalah nyanyian, sarana mengekspresikan jiwa, sementara syair itu sendiri ibarat informasi yang bisa mengajarkan berbagai hal yang belum dimengerti anak. Dalam mengajarkan lagu pada anak, perlu dipertimbangkan unsur kesederhanaan. Melalui syair-syair yang mudah dipahami (sederhana) dan warna musik yang gembira tidak menutup kemungkinan nilai- nilai ajaran Islam (dakwah) juga bisa dikenalkan dan ditanamkan. Dari segi ini, lagu untuk anak harus mencerminkan dunia anak-anak, tanpa meninggalkan melodi yang bagus, mudah ditirukan dan diingat.

Secara garis besar makna dan fungsi lagu bagi anak adalah sebagai :

- 1) Pendidikan emosi

³³ *Ibid.*, hal, 4

- 2) Pendidikan motorik
- 3) Pengembangan dan imajinasi
- 4) Peneguh eksistensi diri
- 5) Pengembangan kemampuan berbahasa
- 6) Pengembangan daya intelektual
- 7) Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai³⁴

Peran yang lain lagu bagi anak, yaitu :

1). Aspek kesehatan

- Dalam bidang vokal, sebelum latihan biasanya dilakukan pemanasan olah vokal agar didapat hasil yang optimal. Bentuk pemanasan olah tubuh, latihan pernapasan, latihan pengucapan, pelemasan lidah dengan lagu serta vokalisasi atau nyanyi sambil diiringi musik. Pemanasan serta kegiatan nyanyi ini sangat benar bagi kesehatan paru-paru dan latings.
- Latihan instrumen, kegiatan ini banyak melibatkan gerak tubuh, secara fisik anak pun jadi lebih sehat dan penuh vitalitas.³⁵

2). Aspek Psikologis

- Disiplin, misalnya dalam menanti giliran menyanyi, bahkan untuk bisa menyanyi dengan irama yang pas.
- Latihan konsentrasi, untuk dapat bernyanyi dengan baik harus berkonsentrasi penuh sehingga didapat nada dan irama yang harmonis.

³⁴ Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan bintang , 1973), hal. 52

³⁵ *Mungkinkah Mengembangkan Bakat Seni Anak* (Ayah Bunda : edisi 18 september- 1 oktober, 1992) hal. 50

- Tumbuh rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan umum.
- Berkembang daya imajinasi
- Berkembangnya kemampuan berfikir cepat.
- Mengasah kepekaan terhadap lingkungan.
- Dapat membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik
- Mengasah kreativitas

Untuk mempermudah bagi anak menerima pesan yang terdapat dalam lagu, maka nyanyian harus memiliki hal-hal sebagai berikut :

- Mengandung persoalan yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- Melodi sesuai dengan kemampuan anak.
- Syair-syair yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak³⁶

Dalam penyampaian sebuah nyanyian ustadz (da'i), harus mempunyai daya kreatif sebagai pengaruh dalam syair lagu mudah dicerna anak-anak, seperti misalnya sebuah cerita ringkas atau informasi awal dalam bentuk tanya jawab isi nyanyian yang akan diajarkan sehingga dapat membangun minat anak dalam menyanyi. Lebih khusus lagi dalam menyajikan lagu-lagu yang bernuansa religius, hal ini amat bersaing dengan lagu anak-anak pop, yang sekarang ini sudah banyak menjamur dipasaran

³⁶ *Ibid., hal 52*

Dengan metode ini diharapkan anak-anak mempunyai nada yang riang , kata-kata yang sederhana dan melodi yang sesuai dengan anak-anak sehingga membuat anak tidak mudah memiliki rasa bosan. Hal ini juga menghindari anggapan kepada anak-anak bahwa agama adalah penuh dengan aturan-aturan yang berat dan sukar untuk dilaksanakan.

4. Proses Integrasi pesan dakwah

a. Proses integrasi secara umum

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer kata integrasi berarti penyesuaian berbagai unsur-unsur yang berbeda menjadi satu³⁷. Kemudian dalam kamus psikologi, integrasi berarti pemaduan peristiwa atau sistem-sistem yang berbeda menjadi suatu kebulatan kompleks dan tersusun.³⁸ Jadi kata integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyesuaian dari berbagai unsur-unsur pesan dakwah kedalam suatu metode sehingga menjadi suatu keseluruhan dalam sebuah sistem dakwah. Hubungannya dengan proses integrasi ini di butuhkan suatu komunikasi agar integrasi tersebut bisa mencapai tujuan yang hendak diacapai.

Dakwah merupakan kegiatan mengajak seseorang untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya. Dalam ilmu komunikasi, dakwah merupakan komunikasi persuasi dengan tujuan untuk mengubah pendapat, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, untuk

³⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal. 283

³⁸ A. Budiardjo Dkk, *Kamus Psikologi* (Jakarta : Dahara Prize, 1987), hal.210

mempermudah mencapai tujuan dakwah, maka penulis dalam penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi interpersonal.

Definisi komunikasi interpersonal secara face to face adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan saling bertatap muka. Komunikasi ini paling efektif dalam hal upaya mengubah pendapat, sikap, dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan³⁹. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini meliputi cara hubungan interpersonal dan cara berkomunikasi.

1) Cara hubungan interpersonal

Dalam hal ini ada dua tahap hubungan, tahap pertama disebut tahap perkenalan, hendaknya pembina rohani memberikan kesan pertama yang bagus seperti penampilan sederhana, mengucapkan salam dan tersenyum. Tahap kedua yaitu tahap peneguhan hubungan. Ada empat faktor penting dalam memelihara hubungan, yaitu:⁴⁰

- Faktor keakraban, untuk pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang
- Faktor kontrol, kedua pihak saling mengontrol
- Faktor ketetapan respon, merupakan pemberian respon sesuai dengan stimulus yang diterima
- Faktor keserasian, suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.

2) Cara Berkomunikasi

³⁹ Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 5.

⁴⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 126

- ☞ Memberikan harapan, dalam berkomunikasi pembina rohani harus menmbuhkan harapan kepada santrinya.
- ☞ Berempati, sikap pembina harus lebih santai dan akrab
- ☞ Diselingi rasa humor, dengan rasa humor kedua belah pihak akan merasa aman sehingga tidak ada perasaan tertekan dari santri⁴¹

b. Proses integrasi pesan dakwah

Dalam hal ini Wundt menyatakan bahwa dalam mengadakan komunikasi, bahasa sebagai elemen yang sangat penting, sebab unsur individu disenyawakan dengan masyarakat.⁴² Dalam hal ini bahasa sebagai salah satu aspek karena mempunyai peranan dan perlu mendapatkan perhatian, sehingga sistem penyampaian tepat dan lebih selektif, karena disesuaikan dengan ciri-ciri kemampuan kejiwaan sasaran dakwah tersebut. Diharapkan pesan-pesan dakwah dalam sebuah metode kemudian mampu mengenai sasaran yang telah ditargetkan.

Integrasi membutuhkan sebuah proses serta membutuhkan waktu. Proses integrasi ini dimulai dari kontak satu unsur sehingga melahirkan satu pola hubungan yang erat dan saling menguatkan antara satu unsur dengan unsur lainnya, yaitu antara pesan-pesan dakwah dengan metode Iqro'.

Berangkat dari heterogenitas obyek dakwah, maka seorang da'i di samping dituntut memahami keberagaman audien terebut, juga perlu menerapkan strategi berbagai metode dakwah.

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, *Ibid. hal 130*

⁴² H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal.79.

Sedang pesan terdiri dari dua aspek yakni isi pesan (the content of message) dan lambang (symbol) untuk mengekspresikannya.⁴³ Lambang utama dalam media radio adalah bahasa lisan, lambang utama pada surat kabar bahasa tulisan atau ada juga gambar, lambang utama dalam film dan televisi adalah gambar.

Bahasa dalam pesannya mempunyai kekuatan yang mampu menggerakkan tingkah laku orang. Kekuatan bahasa, kekuatan kata-kata, *the power of word* ,ini yang membedakan manusia dengan binatang. Kitab suci Al-Qur'an menyebutkan tentang penciptaan manusia dengan mengatakan :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ، عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ

“ Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara” (Qs . 55 : 2-3). Berbicara seperti kata orang Arab , ada sihirnya. Padahal berbicara menggunakan bahasa sedangkan bahasa pada gilirannya adalah pesan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

Aristoteles menerangkan peranan *taxis* dalam memperkuat efek pesan persuasif. Taxis yang dimaksud adalah pembagian atau rangkaian

⁴³ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 312

penyusunan pesan. Aristoteles menyarankan agar setiap pembicaraan disusun menurut urutannya: pengantar, pernyataan, argumen dan kesimpulan.⁴⁴

H. A. Overstreet, seorang ahli jiwa, mengatakan untuk mempengaruhi manusia dalam berpidato yang baik adalah dengan pidato yang berbaris tertib, seperti barisan tentara dalam suatu pawai. Dalam artian memerlukan organisasi yang baik. Pidato yang tersusun tertib akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas hingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan mewujudkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis.⁴⁵

Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan, yaitu :

- 1) Deduktif, dimulai dengan mengatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelas dengan pernyataan penunjang, penyimpulan dan bukti.
- 2) Induktif, dikemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan.
- 3) Kronologis, pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
- 4) Logis, pesan disusun berdasarkan sebab ke akibat atau akibat ke sebab.

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 294

⁴⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 34

- 5) Spesial, pesan disusun berdasarkan tempat, cara ini digunakan kalau pesan berhubungan dengan subjek geografis atau keadaan fisik lokasi

Secara umum Asmuni Syukir membagi pesan dakwah kepada tiga macam yaitu :

- 1) masalah keimanan (aqidah)
- 2) masalah keisalaman (syariah)
- 3) masalah budi pekerti (alhklakul karimah)⁴⁶

Dan tidak jauh beda pesan dakwah dengan M. Masyhur Amin, adalah :

- 1) Pesan aqidah

Aqidah adalah kepercayaan seseorang terhadap ke-Esaan Allah dan rosulNya atau seperti yang tercantum dalam rukun Iman. Sehingga sejak rosul terdahulu sampai Nabi Saw, selalu menekankan hal yang pertama adalah aqidah.⁴⁷ Pesan dakwah dalam bidang aqidah semata-mata berorientasi pada kesadaran untuk hanya mengabdikan kepada Allah swt.⁴⁸

- 2) Pesan Ibadah

Ibadah adalah sesuatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya sebagai zat yang wajib

⁴⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islamiyah* (Surabaya : Al-Ikhlās, 1981), hal. 60

⁴⁷ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta : AL- Anan 1997), hal.11

⁴⁸ Didin Hafifuddin, *Dalam Solusi Islam atas Problematika Umat*, Adi Sasono (et.al) , (Jakarta: Gema Insani press, 1997), hal. 188

disembah.⁴⁹ Dalam ibadah di kenal dengan sebutan maqhdhah dan qhoirumaqhdhah. Maqhdhah meliputi rukun Islam yang lima atau disebut kesalahan individual, sedangkan qhoirumaqhdhah adalah upaya sosial atau disebut kesalahan sosial. Demikian pula tentang upaya manusia untuk mendekati diri pada Allah swt dengan komunikasi langsung. Upaya ini juga disebut upaya spiritual, suatu upaya manusia yang tidak dapat diteruskan dengan akal atau lebih banyak menggunakan dimensi kejiwaan dari manusia.⁵⁰

3) Pesan Akhlak

Akhlak atau moral merupakan perwujudan atau aktualisasi iman dan keislaman seseorang⁵¹. Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan berperilaku dan sifat terpuji. Dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang, kalau jiwa seseorang baik maka baiklah perilakunya tetapi jika buruk jiwanya niscaya buruklah tindakannya.

4) Pesan Muamalah

Muamalah adalah bidang kemasyarakatan yang bersangkutan paut dengan soal-soal pergaulan, perdagangan, ekonomi, hubungan manusia dengan masyarakat, bangsa dan negara. Muamalah juga menyangkut hal-hal yang membebaskan beban kehidupan manusia dan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, secara madiyah dan ruhiyah

⁴⁹ M. Masyhur Amin, *Op. cit.*, hal. 12

⁵⁰ Fuad Anshari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya Di Indonesia* (Jakarta : Gema Insani Press. 1995) hal. 34

⁵¹ Masyhur Amin *Op. cit.*, hal. 13

ataupun materiil dan spiritual. Sehingga dapat menyentuh hajat hidup orang banyak dan menyangkut tema-tema sentral, yang menjadi acuan kritik sosial, terhadap persoalan-persoalan nyata.⁵²

Hubungannya dengan proses penyampain pesan dakwah dalam paparan ini, pendidik atau pendidikan dalam Islam mengusahakan agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan, serta menjaga keselarasan hubungan dengan Tuhan. Untuk itu perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu berurutan keterpaduan sebagai berikut :⁵³

1) Pengenalan

Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dibahas atau dipelajari. Dalam kegiatan ini dapat terjadi brain storming/ sumbang saran tentang pokok bahasan yang akan dipelajari, sehingga dapat memberikan motivasi peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam konteks permasalahan yang dibahas. Dengan demikian dapat diketahui minat peserta didik tentang permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat memberikan motivasi yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik terhadap objek yang dipelajari.

b) Pembiasaan keutamaan

⁵² N. Rohadi Abd. Fatah, *Metode Dakwah Yang Bersifat dialogis*, dalam Gema No.60 thn XI, 1992 hal. 32

⁵³ Tim Dozen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam ; Suatu Pengantar Pendidikan Islam* (Surabaya : Karya Aditama, 1996), Hal. 199

Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membantu dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi agar kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai yang diharapkan. Jadi sasaran pendidikan Islam adalah internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berdasarkan Iman dan taqwa kepada Allah. Islam menawarkan nilai-nilai keutamaan antara lain; kejujuran, keadilan, kebersihan, sabar, tenggang rasa dan sebagainya. Dengan pembiasaan perilaku hidup berdasarkan keutamaan ini merupakan pembuka jalan ke arah pembentukan akhlak yang mulia dengan wujud sifat-sifat seperti keikhlasan, kejujuran, bekerjasama dan sebagainya.

c) Keteladanan

Pendidikan Islam memberikan tempat yang utama bagi perilaku hidup yang baik. Keteladanan ini mempunyai peranan yang penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan atau panutan ini secara mutlak ditampilkan oleh Rosulullah SAW, yang dalam proses pendidikan saat ini tetap merupakan isi keteladanan bagi peserta didik maupun pendidik. Dalam kaitannya dengan masalah keteladanan ini, maka pendidik sedapatnya menampilkan tingkah laku yang didasarkan kaidah Islam meskipun dalam kenyataan hidup saat ini banyak peristiwa atau perilaku seseorang bahkan seseorang yang

terkemuka yang perilakunya menyimpang dan bahkan bertentangan dengan kaidah Islam tersebut.

d) Penghayatan nilai- nilai

Penghayatan adalah suatu segi proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai- nilai tertentu dalam wujud perbuatan dan tingkah laku yang terpuji. Hal ini berarti bahwa penghayatan nilai-nilai Islam dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalinya dalam mencari kebenaran. Menurut Langgulung penghayatan nilai-nilai dalam proses pendidikan Islam mencakup lima kelompok yaitu : nilai-nilai perseorangan (al-akhlaq al-fardiyah), nilai-nilai keluarga (al-akhlaq al-usuriyah), nilai-nilai sosial (al-akhlaq al-itima'iyah), nilai-nilai negara (al-akhlaq al-daulah), dan nilai-nilai agama (al-akhlaq al-diniyah).⁵⁴

Apabila dalam proses pendidikan Islam, peserta didik dapat menghayati kalimat kelompok nilai-nilai tersebut maka bermacam-macam potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang selaras dan seimbang, sehingga muncullah keutamaan yang berwujud sifat-sifat seperti ketaqwaan, kejujuran, keadilan dan sebagainya. Dengan munculnya keutamaan tersebut berarti terbentuklah suara atau kata hati peserta didik sehingga ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mampu memilih atau memutuskan mana yang

⁵⁴ *Ibid.*, hal 152.

harus ditaati dan mana yang harus dihindari dalam melaksanakan kehidupan bersama.

e) Pengamalan nilai- nilai islami

Setelah peserta didik menghayati nilai- nilai Islami maka selanjutnya dipergunakan untuk mencapai akhlak terpuji dengan pengamalan nilai- nilai islami. Dengan terbentuknya sifat- sifat di atas maka setiap individu akan mampu mengamalkan norma-norma Islami dalam kehidupan secara amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka mencari ridho Allah.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang telah diatur atau berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.⁵⁵

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menentukan dan mendeskripsikan proses integrasi pesan dakwah melalui penerapan lagu anak islami dalam metode Iqro' terhadap proses dakwah dan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al- Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu: "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁵⁵ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 694

deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati»⁵⁶

Oleh karena itu metode penelitian yang dimaksud meliputi beberapa hal :

a. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber yang dipandang sebagai sasaran pengumpulan data peneliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berupa informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti, maka yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Ketua TPQ Al-Ma'wa Jumantono
- 2) Sie pendidikan TPQ Al Ma'wa
- 3) Ustadz-ustadzah TPQ Al-Ma'wa

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah proses penerapan lagu anak Islami yang digunakan untuk penyampain pesan dakwah di TPQ Al-Ma'wa.

b. Metode pegumpulan data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 3

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 177

1) Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁸ Dalam penelitian ini teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak turut ambil bagian dalam tata kehidupan orang-orang yang diobservasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif tentang sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan lagu anak Islami di TPQ Al-Ma'wa.

2) Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵⁹

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview pribadi atau personal, artinya tanya jawab pada perorangan dengan berhadapan langsung. Dan untuk menjaga metode interview ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap sebelumnya.

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses penerapan lagu-lagu anak Islami dalam metode Iqro' di TPQ Al-Ma'wa, maka interview ini ditujukan kepada :

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 193

- b) Sdr. Tohari selaku ketua TPQ Al-Ma'wa,
 - c) Sdr. Daryanto selaku sie pendidikan
 - d) Sdr. Aminah selaku wakil dari utadz-ustadzah TPQ Al- Ma'wa
- 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dimana penelitian memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain-lain.⁶⁰ Untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan kondisi TPQ Al- Ma'wa, maka penulis menggunakan buku absensi, notulen rapat bulanan, dan peraturan-peraturan yang dibuat di TPQ Al- Ma'wa.

2. Analisa data

Analisa data adalah usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal yang diperoleh rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang di peroleh dalam proyek penelitian.⁶¹

Setelah data atau keterangan-keteranganm dari hasil penelitian terkumpul, kemudian penulis menganalisa data untuk menyusun laporan penelitian.

Metode analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu apabila data ataupun keterangan-keterangan telah terkumpul semuanya kemudian data disusun dan diklasifikasikan dengan kategori yang ada, kemudian penulis menyajikan

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hal.115

⁶¹ Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFE,1997), Hal. 87

dalam bentuk laporan berdasarkan kenyataan yang ada dan terakhir menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul.

Dengan demikian penelitian ini akan dipahami dengan benar dan jelas baik oleh peneliti sendiri sebagai pelaku penelitian maupun orang lain yang membaca penelitian ini.

Jadi dari data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode-metode di atas, kemudian penulis menganalisisnya sehingga tersaji gambaran integrasi pesan dakwah melalui penerapan lagu anak Islami dalam metode Iqro' di TPQ Al- Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan :

Dari paparan tentang proses penerapan lagu-lagu anak islami dalam metode iqro' di TPQ Al-Ma'wa Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Proses penerapan lagu-lagu anak islami di TPQ Al-Ma'wa melalui beberapa tahap, yaitu : Penyampaian materi dakwah melalui penerapan lagu-lagu anak islami dalam metode di TPQ Al-Ma'wa melalui berbagai cara dan cara tersebut disesuaikan dengan tema materi. Cara pertama yaitu dimulai dengan pengenalan materi terlebih dahulu kemudian bernyanyi dan disusul dengan penjelasan materi. Cara yang kedua dimulai dengan bernyanyi terlebih dahulu, setelah bernyanyi diadakan dialog dan ditutup dengan memberikan nasehat. Sedangkan cara yang ketiga dimulai dengan dialog atau tanya jawab, kemudian bernyanyi dan juga ditutup dengan memberikan nasehat. Sedang cara yang keempat dimulai dengan penjelasan materi, bernyanyi, menjelaskan hikmah dari isi lagu-lagu tersebut, dan memberikan nasehat.
2. Diterapkannya lagu-lagu anak islami dalam metode iqro' di TPQ Al Ma'wa mempunyai beberapa alasan. Alasan tersebut dapat dilihat dari bebapa segi, yaitu segi dakwah karena dilihat dari obyeknya dakwah , materi dakwah dan metode dakwah yang semuanya merupakan dakwah

untuk kalangan anak-anak. Segi edukatif psikologis, karena untuk memikat dan menaruh perhatian anak-anak agar anak merasa riang dalam memperoleh pelajaran. Sedangkan dari segi teknis operasional karena dapat memudahkan ustadz dalam mengatur santri-santrinya untuk menerima sebuah pelajaran.

3. Dalam pelaksanaan penerapan lagu-lagu anak islami di TPQ Al Ma'wa tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi lancarnya proses penerapan lagu-lagu tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut dapat dilihat dari santri (anak) yang belum mempunyai konsep untuk menolak atau menyetujui sesuatu sehingga mudah diarahkan dan dibentuk sikapnya sesuai dengan ajaran Islam Keluarga santri (anak) yang memiliki kesadaran kepada anak-anaknya terhadap agama dan kredibilitas ustadz dan ustadzh untuk secara ikhlas dan sadar mencetak generasi Islam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih labilnya anak-anak dalam menerima suatu pelajaran dari ustadz sehingga menyebabkan kurangnya disiplin anak-anak dalam menerima pelajaran.

B. Saran-saran

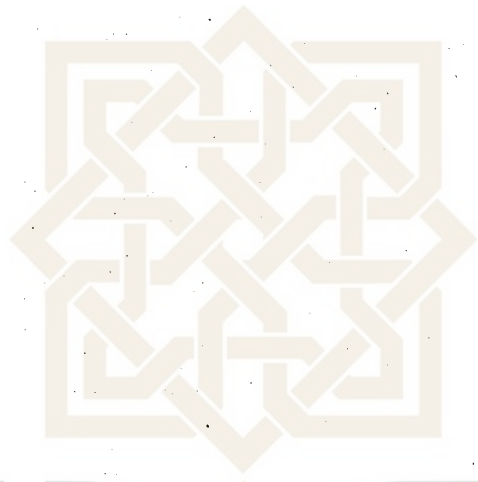
- a. Dalam prosesnya, penerapan lagu-lagu anak Islami ini sebaiknya dilengkapi dengan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak tidak bingung dalam merealisasikan dalam pergaulannya sehari-hari.
-

- b. Sebagai lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islam, TPQ Al Ma'wa hendaknya tetap mempertahankan citra lagu-lagu anak Islami sebagai media dakwah
- c. Dengan mempertimbangkan kondisi lembaga yang semakin lama semakin berkembang, maka selanjutnya jika setiap periode mempersiapkan kemunculan ustadz-ustadzah sebagai pelanjut cita-cita perjuangan dalam upaya mewujudkan perkembangan syiar Islam

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian penulis tetap berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi orang-orang yang membacanya, serta senantiasa memperoleh ridha Allah SWT yang merupakan tempat kembali segala sesuatu.

Untuk menutupi semua kesalahan dan ketidaksempurnaan penyusunan skripsi ini, maka penulis senantiasa mengharapkan adanya sumbangan pemikiran yang berwujud kritik maupun saran demi terwujudnya sebuah kebaikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro, 1989
- Abdul Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah ; Episod Kehidupan*, Yogyakarta : SIPRESS, 1996
- As'ad Human, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 1992
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Aksara Basa, 1980
- Arini Hidajati, *Anak, Tuhan dan Agama*, Yogyakarta : Putra Langit, 1998
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983
- AT. Muhammad dan Nibras OR Salim, *Kumpulan Lagu Anak Islami*, Jakarta : Demina, 1993
- Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989
- _____, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta : Huda Utama, 1993
- Dep. P dan K, *Musik dan Anak-Anak*, Jakarta : Direktorat Jendral Pend. Tinggi Proyek Pend. Tenaga Akademik, 1996
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Deddy Mulyana, *Nuansa Komunikasi : Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi masyarakat Kontemporer*, Bandung : PT. Remaja Putra Rosdakarya, 1999
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- _____, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, Alih Bahasa Nurhichmah , Jakarta : Tintamas, 1980

- Js. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sifat Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*; Penterjemah : Ibnu Qurdah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977
- M. Tholib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung : Irsyad Baitus, 1998
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Anam, 1997
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)* , ct.5, Jakarta: Hida Karya, 1993
- _____, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Hidakarya , 1983
- _____, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1978
- Megasurya, Anton dan Widiartono, D. Tomy, *Musik Untuk Anak-Anak, Orang Tua, Guru, Versus Kase*, Dendang Kencan Paduan Suara Anak-Anak Se_ JABOTABEK, 1994
- Mungkinkah Mengembangkan Bakat Seni Anak*, Ayah Bunda : edisi 18 september- 1 oktober, 1992
- Muchlis Shabir, *Akidah Islam Menurut Ibnu Timiyah*, Bandung : Al Ma'arif, 1983
- Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: BPFE, 1997
- Nyanyian Anak, Makalah Penataran Pengaruh Pengajian Anak-Anak (P3AA) Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Bina Insan Tama, Yogyakarta 1994

- Nasruddin Razak, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Toha Putra, 1976
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991
- Panuji Sudjiman (ed), *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta : Gramedia, 1984
- Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru, 1988
- Soerjono Soekarto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1985
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan bintang , 1973